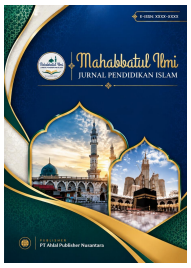
Mahabbatul Ilmi : Jurnal Pendidikan Islam
ISSN: xxxx – xxxx (*online*)
PT. Ahlal Publisher Nusantara
Volume 1, Nomor 1 Tahun 2026



Strategi Guru dalam Mengajarkan Materi Tokoh Penyebar Islam di Indonesia pada Siswa Kelas VI Mi Al-Yasriyah

Anwar Rahman[1], Fatimatuzzahra[2], Khairati[3], Norsyifa[4], Siti Rahmah[5]

[1,2,3,4,5]Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
*Email : amanteratau@gmail.com , fatimatuzzahra690@gmail.com , arakhairati@gmail.com , syifafa2829@gmail.com , sitirahmah06032004@gmail.com

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:
Dikirim: (dd mm yyyy)
Direview:
Diterima:
Diterbitkan:

Article History:
Received: (mm dd yyyy)
Reviewed:
Accepted:
Published:

Abstrak
Pembelajaran tentang tokoh penyebar Islam di Indonesia penting untuk membangun pemahaman sejarah dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala dalam pemilihan metode, penggunaan media, dan keterbatasan waktu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam mengajarkan materi tokoh penyebar Islam kepada siswa kelas VI MI Al-Yasriyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan metode ceramah dan storytelling serta menggunakan media infografis dan komik digital. Guru mulai memanfaatkan internet dan kecerdasan buatan (AI), meskipun penerapannya belum optimal. Keterlibatan siswa dibangun melalui kuis pada akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman. Kendala meliputi keterbatasan media dan waktu persiapan, sehingga guru perlu menyediakan alat pembelajaran secara mandiri. Pemahaman siswa tergolong cukup baik dan hasil belajar menunjukkan sedikit peningkatan. Temuan ini menegaskan perlunya variasi strategi dan media kreatif untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa dalam pembelajaran.
Kata kunci: strategi pembelajaran, tokoh penyebar Islam, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract
Learning about the figures who spread Islam in Indonesia helps Madrasah Ibtidaiyah students understand history and develop Islamic values. However, teaching this topic remains challenging due to limitations in methods, media, and preparation time. This study describes the teacher's strategies for teaching the topic to Grade VI students at MI Al-Yasriyah. It uses a qualitative descriptive approach, with data collected through an interview with the teacher. Findings indicate that the teacher combines lectures and storytelling with infographics and digital comics. The internet and artificial intelligence (AI) are also used, although not optimally. Student participation is encouraged through end-of-lesson quizzes to assess understanding. Key challenges include limited media and preparation time, requiring the teacher to provide some materials independently. Students demonstrate good understanding, with slight improvement in learning outcomes. The study suggests that varied strategies and creative media can strengthen student engagement and understanding, supporting more effective learning in the classroom.
Keywords: learning strategies, figures who spread Islam, Madrasah Ibtidaiyah.

This work is licensed under a ***Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License****.*
https://Jurnalriset.com/index.php/mahabbatulilmi

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, bangsa, dan peradaban karena melalui sejarah berbagai peristiwa masa lalu dapat dipahami serta dijadikan pelajaran bagi kehidupan masa kini dan masa depan. Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman terhadap sejarah peradaban Islam menjadi sangat penting karena Islam pernah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan peradaban dunia. Oleh karena itu, mempelajari sejarah peradaban Islam tidak hanya bertujuan untuk mengetahui peristiwa masa lalu, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai dan keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan saat ini.[1]

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam mengenalkan perkembangan peradaban Islam serta menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Salah satu materi yang memiliki nilai historis dan edukatif adalah tokoh penyebar Islam di Indonesia. Melalui materi tersebut, siswa tidak hanya mempelajari proses perkembangan Islam di Nusantara, tetapi juga dapat meneladani nilai-nilai dakwah, toleransi, dan akhlak yang ditunjukkan oleh para tokoh penyebar Islam. [2]

Masuknya Islam ke Indonesia merupakan peristiwa penting yang memengaruhi kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Tokoh-tokoh seperti Wali Songo menyebarkan Islam secara damai dan penuh toleransi sehingga nilai-nilainya penting ditanamkan kepada siswa. Idealnya, pembelajaran sejarah Islam tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman terhadap proses dan nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, kenyataannya pemahaman siswa masih rendah karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang didukung oleh strategi serta media yang menarik.[3]

Teori pendidikan Islam merupakan konsep yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dengan menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, spiritual, dan moral dalam proses pembelajaran. Pendidikan dalam perspektif ini tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan akhlak serta karakter peserta didik agar selaras dengan ajaran Islam. Teori ini dibangun atas prinsip keikhlasan, keberlanjutan dalam belajar, sikap terbuka terhadap berbagai ilmu, serta integrasi antara iman dan pengetahuan sebagai dasar pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi utama dalam merumuskan pendidikan Islam baik secara konseptual maupun praktis, sehingga mampu melahirkan sistem pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beretika, beriman, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislamannya.[4]

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan

[1] Shofil Fikri dan Dwi Putra Arta Sanjaya, "Pentingnya Memahami Sejarah Peradaban Islam di Indonesia," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* 10, no. 1 (2022): h. 63-74.

[2] Inda Laela Wahdah dkk., "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Islamika* 5, no. 2 (2022): h. 46-52.

[3] Rohiman, "Derivasi Prinsip Konseptual Teori Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): h. 1-20.

[4] Rohiman, "Derivasi Prinsip Konseptual Teori Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1–20.

negara. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan efektif memerlukan kreativitas guru dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung penyampaian materi secara lebih menarik, efektif, dan efisien sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.[5]

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI), berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih menghadapi permasalahan pada aspek strategi, metode, dan media yang digunakan guru. Pembelajaran cenderung monoton, didominasi metode ceramah, serta kurang memanfaatkan media yang variatif sehingga berdampak pada kejenuhan dan rendahnya keterlibatan siswa. Namun, penelitian yang ada umumnya masih berfokus pada peningkatan pembelajaran SKI secara umum, seperti penggunaan metode ceramah, diskusi, dan media *PowerPoint* maupun game edukasi, tanpa mengkaji secara khusus strategi guru dalam mengajarkan materi tokoh penyebar Islam di Indonesia pada siswa kelas VI. Selain itu, kajian mengenai integrasi strategi pembelajaran dengan karakteristik materi serta pemanfaatan media yang kontekstual juga masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang lebih spesifik sesuai fokus materi dan jenjang pendidikan.[6]

Materi tokoh penyebar Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman sejarah sekaligus menanamkan nilai keteladanan dan karakter Islami pada siswa. Namun, penggunaan strategi yang kurang variatif, keterbatasan media, serta rendahnya keterlibatan siswa dapat menyebabkan pembelajaran bersifat hafalan dan kurang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai strategi guru yang efektif dan inovatif sesuai karakteristik siswa kelas VI MI agar pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan nilai keislaman peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengkaji strategi guru dalam mengajarkan materi tokoh penyebar Islam di Indonesia secara lebih kontekstual dan aplikatif.[7]

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis strategi guru dalam mengajarkan materi tokoh penyebar Islam di Indonesia pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Fokus kajian meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, serta keterkaitannya dengan tingkat pemahaman siswa yang masih berada pada kategori cukup dan cenderung bersifat dasar. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana strategi tersebut dapat membantu siswa tidak hanya mengenali tokoh dan proses penyebaran Islam, tetapi juga memahami secara lebih mendalam alur sejarah, latar belakang, serta strategi dakwah yang digunakan di berbagai daerah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pembelajaran sejarah Islam, khususnya terkait hubungan antara strategi pembelajaran dan pemahaman siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan efektif guna meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa. Dengan

[5] M. Mahbubi dan Nurul Istiqomah, "Pemanfaatan Media Elektronik sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Cendekia : Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2024): h. 367-382.

[6] Munawir dkk., "Upaya Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI* 11 (2024): h. 82–92.

[7] Munawir dkk., "Upaya Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," h. 82–92.

demikian, pembelajaran tentang tokoh penyebar Islam di Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek hafalan, tetapi juga mampu mendorong siswa memahami makna, konteks, dan nilai-nilai yang terkandung dalam proses penyebaran Islam secara lebih komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis strategi guru dalam mengajarkan materi tokoh penyebar Islam di Indonesia pada siswa kelas VI MI Al-Yasriyah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara langsung bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran, sehingga data yang diperoleh berupa penjelasan yang menggambarkan kondisi pembelajaran secara nyata.[8]

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 di MI Al-Yasriyah. Subjek penelitian adalah satu orang guru yang mengajar materi tokoh penyebar Islam di Indonesia. Pemilihan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa guru tersebut memiliki pengalaman dalam mengajarkan materi yang diteliti. Fokus pada satu guru bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi yang digunakan guru, metode pembelajaran, media yang dimanfaatkan, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara langsung sehingga data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman guru dalam mengajar.[9]

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, seperti strategi pembelajaran, penggunaan media, pelaksanaan pembelajaran, serta kendala dan solusi. Melalui proses ini, data dapat disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian[10]

HASIL PENELITIAN

A. Strategi Guru dalam Mengajarkan Materi Tokoh Penyebar Islam di Indonesia pada Siswa Kelas VI MI Al-Yasriyah

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis berupa rangkaian kegiatan, metode, serta pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Istilah strategi pada mulanya berasal dari bahasa Latin strategia yang berarti seni dalam menggunakan rencana untuk mencapai tujuan dan awalnya digunakan dalam bidang militer, namun seiring perkembangan zaman istilah ini juga diterapkan dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pembelajaran materi tokoh penyebar Islam di Indonesia, strategi pembelajaran berperan sebagai pedoman bagi guru dalam menentukan langkah, metode, dan aktivitas yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah, efektif, serta membantu peserta didik memahami peran dan kontribusi para tokoh penyebar Islam di Indonesia.[11]

Sejalan dengan peran strategi pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan, berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah dan Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan

---

[8] Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, 21, no. 1 (2021): h.33-54.

[9] Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): h.35-40.

[10] Ubay Haki dan Eka Danik Prahastiwi, *Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 3, no. 1 (2024): h.1-19.

[11] Akrim, *Strategi pembelajaran* (Umsu Press, Sumatra Utara 2022), h. 2.

penerapan strategi yang sistematis, terencana, serta berorientasi pada pengalaman belajar aktif. Kemampuan berpikir kritis tidak dapat berkembang secara optimal apabila pembelajaran hanya berpusat pada penyampaian materi melalui ceramah, melainkan perlu didukung oleh rancangan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan, analisis, evaluasi, dan refleksi.[12]

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Akrim (2022), strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang sistematis yang mencakup metode, kegiatan, serta pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah dan Pendidikan Agama Islam memerlukan strategi yang terencana dan berbasis pengalaman belajar aktif. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru telah menerapkan beberapa strategi dalam pembelajaran materi tokoh penyebar Islam di Indonesia, seperti metode ceramah, pembuatan infografis, penggunaan komik digital, serta sesekali memanfaatkan metode cerita *(storytelling).* Pemilihan strategi tersebut didasarkan pada kemudahan pelaksanaan serta dukungan teknologi berbasis AI yang membantu guru dalam menyiapkan bahan ajar.

Selain itu, penggunaan media berupa buku, video, poster, dan komik digital menunjukkan adanya upaya guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru juga berusaha meningkatkan keaktifan siswa melalui pemberian kuis di akhir pembelajaran dan evaluasi dalam bentuk soal maupun LKPD.

Untuk melibatkan siswa secara aktif, guru memberikan kuis di akhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara, strategi yang digunakan guru sudah cukup membantu meningkatkan pemahaman siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan media pembelajaran dan waktu dalam menyiapkannya. Oleh karena itu, guru berinisiatif menyediakan media secara mandiri agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik

B. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Materi Tokoh Penyebar Islam di Indonesia Pada Siswa Kelas VI MI Al-Yasriyah

Pemanfaatan media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efisien, meningkatkan minat belajar peserta didik, serta memudahkan mereka dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Selain itu, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh media yang digunakan, sehingga media pembelajaran perlu dirancang secara menarik dan sistematis. Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai aplikasi desain dapat dimanfaatkan untuk mendukung penyusunan media pembelajaran, salah satunya adalah Canva. Aplikasi berbasis daring ini menyediakan beragam fitur desain, seperti presentasi, poster, pamflet, grafik, serta media visual lainnya yang dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam.[13]

Media audio visual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar.

[12] Abdul Rahman Ali, "Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Kritis Terhadap Isu Kontemporer Melalui Kajian Sejarah Kebudayaan Islam Pada Pembelajaran Kelas X Mas Muallimin Univa Medan," *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (2025): h. 10-20.

[13] Dwi Aulia Lestari dan Tri Wintolo Apoko, "Efektivitas Video Animasi melalui Canva terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): h. 53-60.

Penggunaan media ini dinilai efektif karena mudah diterapkan dalam pembelajaran, memiliki tampilan yang menarik, serta dapat disesuaikan dan diperbarui sesuai kebutuhan. Dengan bantuan teknologi komputer, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih menarik melalui perpaduan unsur suara dan gambar, sehingga mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik. Selain itu, media audio visual juga memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih komunikatif dan memberikan peluang terjadinya komunikasi dua arah dalam kegiatan belajar mengajar.[14]

Menurut Lestari dan Apoko (2022), pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, Dora dan Idris (2019) menjelaskan bahwa media audio visual berbasis teknologi mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Temuan penelitian di MI Al-Yasriyah menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori tersebut. Dalam pembelajaran materi tokoh penyebar Islam di Indonesia, guru memanfaatkan berbagai media, seperti buku, video, poster, infografis, dan komik digital. Guru juga memanfaatkan internet dan teknologi berbasis AI sebagai sumber pendukung dalam penyusunan media pembelajaran. Penggunaan media tersebut membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik sehingga dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap sejarah penyebaran Islam di Indonesia.

C. Kendala dan Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VI MI Al-Yasriyah

Dalam proses pembelajaran SKI, siswa menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Beberapa kesulitan yang sering muncul antara lain rasa jenuh dan bosan akibat banyaknya hafalan, rasa mengantuk karena kurang istirahat, mudah lupa terhadap nama tokoh dan peristiwa sejarah, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, serta suasana kelas yang kurang kondusif karena siswa sering berbicara dengan teman sehingga menimbulkan keributan. Berbagai kendala tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif sehingga pemahaman siswa dapat meningkat.[15]

Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dilakukan dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Guru berusaha mengaktifkan kemampuan berpikir, ingatan, serta keterlibatan emosional siswa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran secara aktif. Pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, efektif, serta direncanakan dengan baik juga menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan aktivitas, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.[16]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MI Al-Yasriyah, diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran materi tokoh penyebar Islam di Indonesia, seperti keterbatasan media dan waktu dalam menyiapkan alat pembelajaran. Kondisi ini sejalan

[14] Apsa Dora dan Muhamad Idris, *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual pada Materi Sejarah Penyebaran Islam di Kecamatan Sirah Pulau Padang*, 5, no. 1 (2019): h. 45-53.

[15] Miryana Hastuti dkk., "Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kebudayaan Islam dan Upaya Mengtasinya di MTs Bunayyah Boarding School Curup," *Jurnal Literasiologi* 12, no. 4 (2024): h. 218-233.

[16] Imman Yusuf Sitinjak dkk., "Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelas X SMK Swasta Satria Mandiri Bandar Tongah," *Jurnal Moralita* 3, no. 2 (2022): h. 53-61.

dengan temuan penelitian di MTs Bunayyah Boarding School Curup yang menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kejenuhan, kurang fokus, mudah lupa, dan suasana kelas yang kurang kondusif sehingga dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi. Oleh karena itu, guru perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Sejalan dengan pendapat Sitinjak, Gultom, dan Nur Aini (2022), upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dapat dilakukan dengan memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat, efektif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil wawancara di MI Al-Yasriyah menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah, storytelling, serta memanfaatkan infografis dan komik digital dalam menyampaikan materi tokoh penyebar Islam di Indonesia. Guru juga menggunakan video, poster, internet, dan teknologi berbasis AI sebagai sumber belajar, serta melibatkan siswa melalui pemberian kuis pada akhir pembelajaran.

Upaya tersebut dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan membantu siswa memahami alur penyebaran Islam di Indonesia serta strategi dakwah para tokoh penyebar Islam. Meskipun guru mengakui bahwa peningkatan hasil belajar yang diperoleh masih tergolong sedikit, penggunaan berbagai media dan strategi pembelajaran tersebut menunjukkan adanya usaha guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara, pemahaman siswa tentang sejarah Islam di Indonesia, khususnya terkait tokoh penyebar Islam, masih berada pada kategori cukup dan cenderung bersifat dasar. Siswa umumnya mampu mengenali nama tokoh serta mengetahui secara umum proses penyebaran Islam, namun belum memahami secara mendalam alur sejarah, latar belakang, maupun strategi dakwah yang digunakan di berbagai daerah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih terbatas pada aspek hafalan, belum sampai pada kemampuan analisis atau mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya.

Kondisi tersebut juga terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum signifikan. Pemahaman siswa yang belum optimal dipengaruhi oleh keterbatasan variasi metode pembelajaran dan kurang maksimalnya penggunaan media pendukung. Akibatnya, siswa belum sepenuhnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diterima kurang membekas secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa agar tidak hanya mengetahui tokoh, tetapi juga mampu memahami makna dan proses penyebaran Islam di Indonesia secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan materi tokoh penyebar Islam di Indonesia pada siswa kelas VI MI Al-Yasriyah meliputi metode ceramah, storytelling, pembuatan infografis, serta penggunaan komik digital. Pemilihan strategi tersebut didasarkan pada kemudahan pelaksanaan dan dukungan teknologi berbasis AI dalam penyusunan bahan ajar. Guru juga berupaya meningkatkan keaktifan siswa melalui pemberian kuis dan evaluasi dalam bentuk soal maupun LKPD sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan membantu siswa memahami materi yang dipelajari.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam materi tokoh penyebar Islam di Indonesia telah dilakukan dengan menggunakan berbagai media, seperti buku, video, poster, infografis, dan komik digital. Selain itu, guru memanfaatkan internet dan teknologi berbasis AI sebagai sumber pendukung dalam penyusunan media pembelajaran. Penggunaan berbagai media tersebut membantu penyajian materi menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat mendukung pemahaman siswa terhadap sejarah penyebaran Islam di Indonesia.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan media dan waktu dalam menyiapkan alat pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, seperti memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, serta melibatkan siswa secara aktif melalui kuis dan kegiatan pembelajaran lainnya. Berbagai upaya tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tokoh penyebar Islam di Indonesia, meskipun peningkatan yang diperoleh masih tergolong belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Firda, Alaika M, dan Bagus Kurnia PS. "Penanaman Pendidikan Karakter Dan Metode Story Telling." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019).

Akrim. *Strategi pembelajaran*. Umsu Press, 2022.

Ali, Abdul Rahman. "Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Kritis Terhadap Isu Kontemporer Melalui Kajian Sejarah Kebudayaan Islam Pada Pembelajaran Kelas X Mas Muallimin Univa Medan." *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (2025): h. 10-20.

Dora, Apsa, dan Muhamad Idris. *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual pada Materi Sejarah Penyebaran Islam di Kecamatan Sirah Pulau Padang*. 5, no. 1 (2019): h. 45-53.

Fadli, Muhammad Rijal. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21, no. 1 (2021).

Fikri, Shofil, dan Dwi Putra Arta Sanjaya. "Pentingnya Memahami Sejarah Peradaban Islam di Indonesia." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* 10, no. 1 (2022): h. 63-74.

Haki, Ubay, dan Eka Danik Prahastiwi. *Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan*. 3, no. 1 (2024).

Hastuti, Miryana, Sutarto, Muhammad Taqiyuddin, dan Rizki Satrianto. "Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kebudayaan Islam dan Upaya Mengtasinya di MTs Bunayyah Boarding School Curup." *Jurnal Literasiologi* 12, no. 4 (2024).

Lestari, Dwi Aulia, dan Tri Wintolo Apoko. "Efektivitas Video Animasi melalui Canva terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): h. 53-60.

Mahbubi, M., dan Nurul Istiqomah. "Pemanfaatan Media Elektronik sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Cendekia : Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2024): h. 367-382.

Munawir, Alvia Amalani Mujaroh Putri, dan Rizky Amaliah. "Upaya Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI* 11 (2024): h. 82-92.

Nofita, Mega, dan Syafridal. "Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Sejarah Islam dan Perkembangannya melalui Pembelajaran PAI di SD Negeri 16 Kampung Nan VI." *Jurnal Studi Tindakan Edukatif* 1, no. 3 (2025): h. 689-690.

Nursolehah, Siti, Siti Rasminah, Siti Rokmah, dan Siti Najiyah. "Efektivitas Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Sejarah Islam di MI Miftahul Huda." *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)* 1, no. 3 (2024): h. 414-419.

Rachmawati, Imami Nur. "PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: WAWANCARA." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007).

Rohiman. "Derivasi Prinsip Konseptual Teori Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): h. 1-20.

Rohiman. "DERIVASI PRINSIP KONSEPTUAL TEORI PENDIDIKAN ISLAM." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1–20.

Sitinjak, Imman Yusuf, Sariaman Gultom, dan Nur Aini. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelas X SMK Swasta Satria Mandiri Bandar Tongah." *Jurnal Moralita* 3, no. 2 (2022): h. 53-61.

Wahdah, Inda Laela, Fadlil Khalis, dan Yusuf Hanafiah. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Islamika* 5, no. 2 (2022): h. 46-52.